

Uji Eksperimental Pengaruh Fresnel Pada Modul Surya 10 W Peak Dengan Posisi Sesuai Pergerakan Arah Matahari

Muhidal Wasi, Dan Mugisidi, Rifky

Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik,
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta.
Jl. Tanah Merdeka no.6 Pasar Rebo Jakarta Timur
Telp. +62-21-87782739, Fax. +62-21-87782739, Mobile +6285716494818

Abstrak – Sistem sel surya merupakan teknologi yang dapat mengubah energi matahari menjadi energi listrik. Radiasi matahari yang terpancar terbagi dan menyebar sehingga tidak terfokuskan, serta tidak terserap sepenuhnya. Oleh karena itu dibutuhkan metode untuk meningkatkan daya keluaran sel surya. Penggunaan dan pengaturan posisi lensa Fresnel yang tegak lurus dari matahari untuk tiap penyinaran matahari yang akan diserap oleh panel surya, sehingga dapat peningkatan pada arus dan tegangan yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lensa Fresnel yang digunakan terhadap penyerapan cahaya pada panel surya (solar cell) dan peningkatan nilai pada tegangan serta arus yang dihasilkan. Untuk melakukan uji experimental research (penelitian percobaan) dari pancaran radiasi matahari dengan perhitungan intensitas radiasi (W/m^2) yang sebagai input (masukan) akan menghasilkan output (keluaran) berupa arus hubungan singkat (I_{sc}), dan tegangan (V_{oc}). Jika ditinjau dari tegangan dan arus yang diperoleh, panel surya dengan Fresnel mengalami peningkatan tegangan sebesar 124,6% dan arusnya sebesar 109,8% yang dihasilkan.

Kata kunci: Panel surya, Fresnel, Irradiasi, Arus, Tegangan

1 Pendahuluan

Salah satu upaya untuk menemukan energi alternatif dalam mengurangi kelangkaan energi dari bahan bakar fosil adalah memanfaatkan energi matahari. Pemanfaatan energi matahari dapat dilakukan dengan bantuan panel surya. Panel surya adalah teknologi fotovoltaik yang mengkonversi langsung cahaya matahari menjadi sumber energi listrik dengan menggunakan divais semikonduktor. Harga sel surya relatif mahal dikarenakan membutuhkan teknologi yang canggih dan sukar dalam pengolahan pasir silika menjadi silikon. Saat ini penggunaan sel surya yang dikembangkan kurang optimal dengan tidak terfokuskannya intensitas radiasi pada sel surya.

Pada proses sel surya diperlukan fokus intensitas cahaya matahari yang diterima, karena intensitas mempengaruhi sel surya untuk menghasilkan energi listrik yang optimal. Untuk mengatasi keterbatasan pada panel surya dalam memfokuskan intensitas radiasi, maka di butuhkan lensa Fresnel agar lebih

terfokuskan dan dikonversikan menjadi energi listrik dengan efisien dan optimal oleh sel surya.

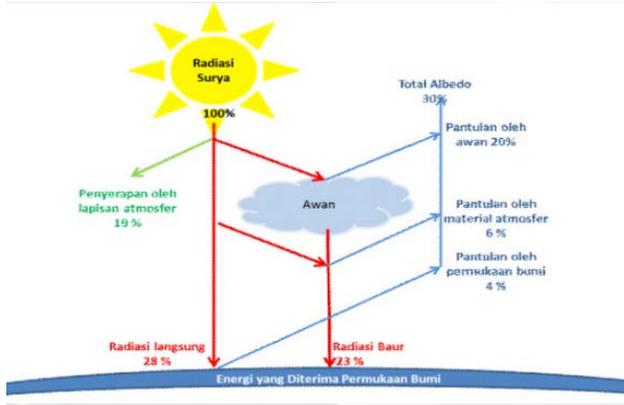
2 Dasar Teori

2.1. Energi Radiasi Surya

Matahari merupakan kendali cuaca dan iklim yang sangat penting sebagai sumber energi utama di bumi yang menggerakkan udara dan arus laut. Energi matahari diradiasikan ke segala arah, sebagian hilang ke alam semesta dan hanya sebagian kecil saja yang diterima di bumi. Energi matahari ini dijalarakan ke permukaan dan diradiasikan ke dalam ruang angkasa. Dalam perjalanannya ke permukaan, 30% energi matahari direfleksikan dan disebar kembali ke angkasa, memberikan bumi dan atmosfer albedo sekitar 30%, sementara itu sebanyak 19% diabsorpsi oleh atmosfer dan awan serta 51% diabsorpsi oleh permukaan [5].

Energi surya (radiasi surya) yang tersedia di luar atmosfer bumi seperti yang di ungkapkan oleh konstanta

surya 1353 W/m^2 dikurangi intensitasnya oleh penyerapan dan pemantulan atmosfer sebelum mencapai permukaan bumi. Ozon di atmosfer menyerap radiasi dengan panjang gelombang pendek (ultraviolet), karbondioksida dan uap air menyerap sebagian radiasi dengan panjang gelombang yang lebih panjang (inframerah). Selain pengurangan radiasi bumi yang langsung atau sorotan oleh penyerapan tersebut, masih ada radiasi yang dipancarkan oleh molekul-molekul gas, debu, dan uap air dalam atmosfer sebelum mencapai bumi sebagai radiasi sebaran [10].



Gambar 1. Matahari sebagai sumber energi

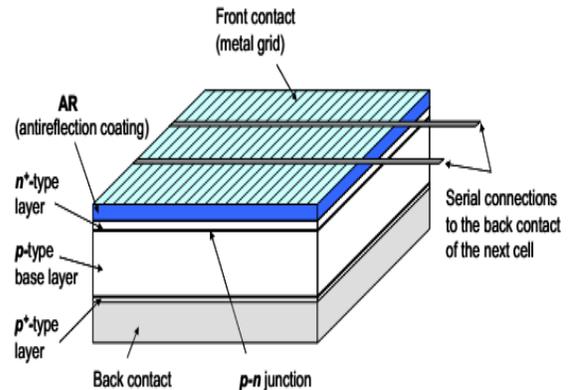
Radiasi adalah proses perpindahan panas dengan bantuan radiasi gelombang elektromagnetik. Jika sebuah objek dipanaskan, molekul-molekulnya bervibrasi dan akan memancarkan gelombang elektromagnetik[1]. Energi radiasi surya merupakan fusi termonuklir pada inti matahari membebaskan energi dalam bentuk radiasi gelombang elektromagnetik dengan frekuensi tinggi. Gelombang elektromagnetik yang merupakan kombinasi dari gelombang elektrik arus dan bolak-balik berkecepatan tinggi dengan gelombang medan magnetik yang menumbuhkan partikel-partikel energi dalam bentuk foton[12].

2.2. Sel surya

Sel surya memiliki banyak aplikasi, terutama cocok untuk digunakan bila tenaga listrik dari grid tidak tersedia, seperti di wilayah terpencil, satelit pengorbit bumi, kalkulator genggam, pompa air dan lain-lainnya. Sel surya (dalam bentuk modul atau panel surya) dapat dipasang di atap gedung dimana dapat dihubungkan dengan inverter ke grid listrik dalam sebuah pengaturan net meterin. Listrik tenaga surya diperoleh dengan melalui sistem photo-voltaic. *Photo-voltaic* terdiri dari *photo* dan *voltaic*. *Photo* berasal dari kata Yunani phos yang berarti cahaya. Sedangkan *voltaic* diambil dari nama Alessandro Volta (1745 – 1827), seorang pelopor dalam pengkajian mengenai listrik. Sehingga *photo-voltaic* dapat diartikan listrik-cahaya. Suatu alat yang dapat mengubah energi sinar matahari secara langsung menjadi energi listrik adalah sel surya fotovoltaik [4]. Pada dasarnya sel tersebut merupakan

suatu diode semikonduktor yang bekerja menurut suatu proses khusus yang dinamakan proses tidak seimbang (*non equilibrium process*) dan berlandaskan efek fotovoltaik. Secara umum, dalam proses ini sel surya dapat menghasilkan tegangan antara 0,5 dan 1 volt, tergantung intensitas cahaya dan zat semikonduktor yang dipakai.

Sel surya menghasilkan arus, dan arus ini beragam tergantung pada tegangan sel surya. Karakteristik tegangan-arus biasanya menunjukkan hubungan tersebut. Ketika tegangan sel surya sama dengan nol atau digambarkan sebagai “sel surya hubung pendek”, arus rangkaian pendek” atau I_{sc} (*short circuit current*), yang sebanding dengan irradiansi terhadap sel surya dapat diukur. Nilai I_{sc} naik dengan meningkatnya temperatur, meskipun temperatur standar yang tercatat untuk arus rangkaian pendek adalah 25°C . Jika arus sel surya sama dengan nol, sel surya tersebut digambarkan sebagai “rangkaiannya terbuka”. Tegangan sel surya kemudian menjadi “tegangan rangkaian terbuka”, V_{oc} (*open circuit voltage*). Ketergantungan V_{oc} terhadap irradiansi bersifat logaritmis, dan penurunan yang lebih cepat disertai dengan peningkatan kecepatan melebihi kecepatan kenaikan I_{sc} . Oleh karena itu, daya maksimum sel surya dan efisiensi sel surya menurun dengan peningkatan temperatur pada kebanyakan sel surya, peningkatan temperatur dari 25°C mengakibatkan penurunan daya sekitar 10%.



Gambar 2 Tipikal Struktur Sel surya

2.3. Energi dan Daya

Sistem tenaga listrik terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara daya atau kekuatan (*power*) dan energi. Daya listrik merupakan perkalian tegangan dan arusnya sedangkan energinya adalah daya dikalikan waktu. Ketika muatan melewati elemen rangkaian maka medan listrik bekerja pada muatan tersebut. Total usaha yang bekerja pada muatan q yang melewati rangkaian elemen sebanding dengan produk q dan beda potensial V . Jika arus adalah I dan selang waktu dt , maka jumlah muatan yang mengalir adalah $dQ = I dt$. Usaha yang bekerja pada muatan ini adalah (Young And Freedman, 1996).

$$dw = VdQ = V_i dt \quad (1)$$

$$\frac{dw}{dt} = P = VI \quad (2)$$

Dimana :

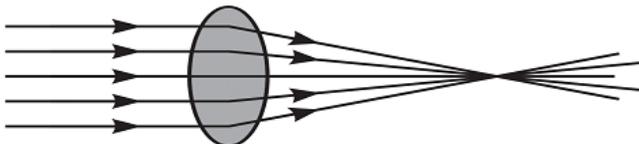
V = tegangan (volt)

I = arus listrik (ampere)

P = Daya (Watt)

2.4. Energi Cahaya dan hubungan dengan Fresnel

Kenyataan bahwa cahaya membawa energi telah jelas bagi orang yang pernah memfokuskan sinar matahari pada sepotong kertas dan membakar lubang dikertas tersebut. Christian Huygens (1629-1695), yang se-zaman dengan Newton, mengusulkan sebuah teori gelombang dari cahaya yang memiliki banyak keuntungan. Saat ini yang masih berguna adalah teknik yang dikembangkan untuk meramalkan posisi berikutnya dari sebuah muka gelombang jika posisi sebelumnya diketahui. Teknik ini yang dikenal dengan prinsip Huygens yang mengatakan bahwa, setiap titik pada muka gelombang dapat dianggap sebagai sumber gelombang-gelombang kecil yang menyebar maju dengan laju yang sama dengan laju gelombang itu sendiri. Muka gelombang yang baru merupakan sampul dari semua gelombang-gelombang kecil tersebut yaitu tangen (garis singgung) dari semua gelombang tersebut (Giancoli, 2001). Lensa Fresnel atau kaca pembesar terdiri dari sebuah lensa cembung yang membentuk sebuah bayangan maya, tegak, dan diperbesar untuk sebuah benda yang berjarak lebih kecil dari pada jarak fokus lensa.



Gambar 3 Lensa Fresnel memfokuskan cahaya

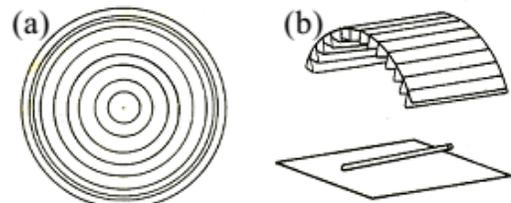
Cahaya adalah kumpulan dari butiran-butiran (*corpuscles*) yang mengalir. Butiran-butiran ini di pancarkan oleh sumber cahaya seperti matahari, api lilin dan lain-lain serta memancar keluar dari sumber tersebut mengikuti lintasan lurus. Cahaya (aliran butiran) ini dapat menembus bahan bening (misalnya prisma) dan dapat dipantulkan oleh suatu permukaan kusam. Jika aliran ini mengenai mata maka timbul kesan penglihatan. Eksperimen interferensi cahaya Thomas Young dan Agustin Fresnel (1825) serta pengukuran kecepatan cahaya oleh Leon Foucault (1850), menunjukkan keberadaan fenomena optik tidak cukup hanya dengan teori butiran Fenomena interferensi dan difraksi hanya akan dapat diterangkan dengan baik jika menganggap cahaya adalah sebuah gerak gelombang. Percobaan Thomas Young dapat mengukur panjang gelombang cahaya sedangkan percobaan Fresnel menunjukkan gerak lurus cahaya di samping dapat menjelaskan fenomena difraksi cahaya. Cahaya sebagai gelombang dengan sifat-sifat dapat berinterferensi,

terdifraksi dapat diukur lajunya dalam percobaan Foucault dengan laju 3×10^8 m/det. James Clerk Maxwell (ilmuan Scotlandia, 1873) bahwa berdasarkan teori gelombang cahaya (cahaya sebuah fenomena gelombang, bukan teori butiran) dari Young dan Fresnel menduga Cahaya adalah sebuah gerak gelombang[1].

Radiasi panas matahari pada prinsipnya dapat difokuskan dengan dua cara yaitu pemantulan (*reflection*) dan pembiasan (*refraction*) dengan menggunakan cermin atau lensa. Cermin ini dapat berupa bidang (*heliostats* atau parabola), sedangkan lensa dapat berupa lensa cembung atau lensa Fresnel. Konsentrator digunakan untuk meningkatkan efektifitas penangkapan energi surya untuk keperluan yang spesifik. Fenomena pembiasan dalam lensa terjadi di permukaan, sedangkan ketebalan bahan tidak berpengaruh dalam refraksi.

2.5. Lensa Fresnel

Fresnel yaitu lensa bias (*reflective lens*) dan cermin pantul (*reflective mirrors*). Lensa fresnel bias sebagian besar digunakan dalam aplikasi fotovoltaik sedangkan cermin reflektik banyak diaplikasikan dalam *solar thermal power*. Desain optikal lensa fresnel lebih fleksibel dan menghasilkan kerapatan fluks yang seragam pada absorber. Fresnel juga diklasifikasi menjadi imaging lens (3D-lens) dan non imaging lens (2D-lens) perbedaan dari kedua tipe ini adalah bentuk bidang fokusnya. Lensa imaging berupa fokus titik (*focal point*) sedangkan tipe non-imaging berupa garis (*line/linear focus*) di sepanjang sumbu dari reflektor *cylindrical parabolic*.



Gambar 4 (a). 3D-Fresnel lens, (b). 2D-Fresnel lens

2.6. Perhitungan daya masukan dan daya keluaran

Sebelum mengetahui bebrapa nilai daya sesaat yang dihasilkan terlebih dahulu harus mengetahui daya yang di terima (daya input), dimana daya tersebut adalah perkalian antara intensitas radiasi matahari yang diterima dengan luas area *photovoltaic* (PV) *module* dengan persamaan (2.3):

$$P_{in} = I_r \times A \quad (3)$$

di mana:

P_{in} = Daya input akibat *irradiance* matahari

I_r = Intensitas radiasi matahari (watt/m^2)

A = Luas area permukaan sel surya (m^2)

Sedangkan untuk besarnya daya pada sel surya (P_{out}) yaitu perkalian tegangan rangkaian terbuka (V_{oc}), arus hubungan singkat (I_{sc}), dan *Fill Factor* (FF) yang dihasilkan oleh sel *photovoltaic* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$P_{out} = V_{oc} \times I_{sc} \times FF \quad (4)$$

di mana:

P_{out} = daya yang dibangkitkan (watt)

V_{oc} = tegangan rangkaian terbuka (volt)

I_{sc} = arus hubungan singkat pada sel surya (ampere)

FF = Fill Factor

$$FF = V_{oc} - I_n \frac{(V_{oc} + 0.72)}{V_{oc} + 1} \quad (5)$$

Menentukan nilai daya keluaran (*output*)

$$P = V \cdot I \quad (6)$$

Dengan:

P = Daya keluaran (watt)

V = Tegangan keluaran (volt)

I = Arus (ampere)

Menentukan nilai rata-rata

$$P_{rata-rata} = \frac{P_1 + P_2 + \dots + P_n}{n} \quad (7)$$

Dengan:

$P_{rata-rata}$ = Daya rata-rata (watt)

P_1 = Daya pada titik pengujian ke satu

P_2 = Daya pada titik pengujian ke dua

P_n = Daya pada titik pengujian ke n

Menurut Amalia dan Satwiko S. (2009), intensitas cahaya menentukan besarnya arus dan tegangan sel surya, dihitung menggunakan persamaan:

Intensitas terhadap daya keluaran

$$P_{in} = J \cdot A \quad (8)$$

Dengan:

P_{in} = Daya yang diterima akibat *irradiance* matahari (watt)

J = Intensitas cahaya (W/m^2)

A = Luas area permukaan sel surya (m^2)

Faktor pengisian dihitung menggunakan persamaan

$$FF = \frac{V_{oc} - I_n (V_{oc} + 0,72)}{V_{oc} + 1} \quad (9)$$

3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2017 di halaman terbuka/atap rumah denan lokasi di Serang, Banten. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

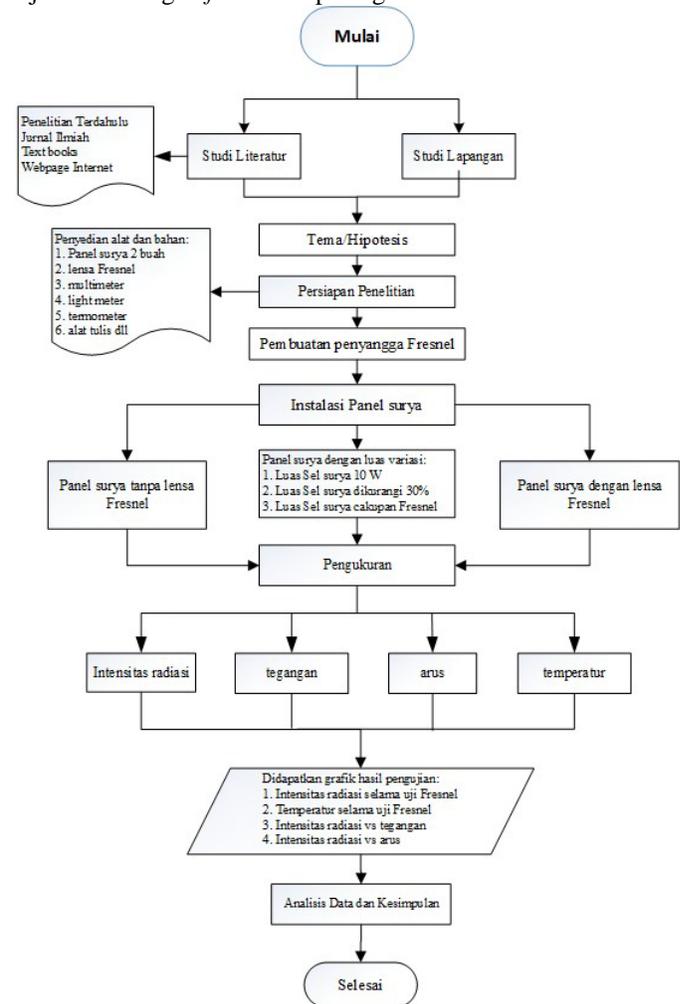
1. Lensa Fresnel,
2. Panel Surya,

3. Stopwatch.
4. Light Meter,
5. Multimeter dan
6. Termometer



Gambar 5 Perlatan yang digunakan

Kemudian berikut adalah alur kegiatan penelitian ini yang dijelaskan dengan *flowchart* pada gambar 6 ini.



Gambar 6 Flowchart

4 Temuan dan Pembahasan

4.1. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian ini adalah dengan mengukur intensitas cahaya matahari, tegangan dan arus yang keluar dari sel surya didapatkan data seperti pada tabel dibawah ini:

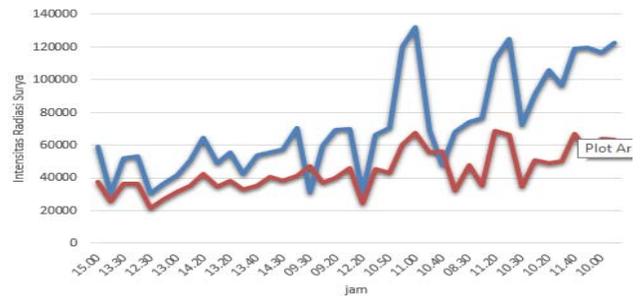
Tabel 1 Nilai rata-rata pengukuran pada lensa Fresnel

Jam	Di bawah Fresnel		Di atas Fresnel	
	Lux	suhu (C)	Lux	suhu (C)
08.30	74050	39,0	48100	37,5
08.40	91100	40,5	50700	38,0
08.50	119700	42,0	56400	39,5
09.00	68000	39,0	32350	38,0
09.10	76650	39,0	35000	38,0
09.20	69350	35,5	39750	33,0
09.30	31305	35,5	47300	34,0
09.40	59650	35,5	37050	34,0
09.50	96450	41,5	50400	35,0
10.00	116550	43,0	64250	38,0
10.10	69550	38,5	55500	34,5
10.20	105550	41,0	49300	36,0
10.30	72600	40,5	34800	35,5
10.40	48050	39,0	56050	34,0
10.50	70600	37,5	43050	33,0
11.00	132400	38,0	67650	37,0
11.10	120350	38,0	60300	36,0
11.20	112250	40,0	68800	36,0
11.30	124950	40,0	66250	37,0
11.40	119100	42,0	66800	41,0
11.50	122750	43,0	63400	38,0
12.00	66100	37,5	45700	37,5
12.10	55550	34,5	40650	33,0
12.20	30400	36,0	24700	34,5
12.30	30200	33,5	21400	33,0
12.40	30450	32,5	25700	32,5
12.50	36400	33,5	26700	32,0
13.00	41700	33,5	31600	33,0
13.10	53150	33,0	36600	33,0
13.20	55650	34,0	38250	33,5
13.30	51950	33,0	36200	33,0
13.40	53700	34,5	35350	34,0
13.50	50700	33,5	35200	33,5

Tabel 1 Nilai rata-rata pengukuran pada lensa Fresnel

Jam	Di bawah Fresnel		Di atas Fresnel	
	Lux	suhu (C)	Lux	suhu (C)
14.00	42600	34,5	32900	34,0
14.10	49250	34,0	34850	33,0
14.20	64700	33,5	42600	33,5
14.30	57100	34,5	38450	34,0
14.40	70050	35,5	46150	35,5
14.50	70600	35,0	41450	35,5
15.00	59400	32,0	37700	32,0

Pada data tabulasi di atas dihasilkan bentuk grafik dari hasil pengujian intensitas radiasi matahari dengan pengaruh Fresnel di bawah ini.



Gambar 7 Grafik Intensitas terhadap pengujian Fresnel

Dari grafik di atas tampak intensitas cahaya matahari cenderung meningkat dari pukul 08:30 WIB sampai 12:20 WIB sedikit mengalami fluktuasi tapi cenderung meningkat karena pada rentang jam tersebut posisi matahari menuju tegak lurus dimana posisi tegak lurus menghasilkan intensitas tertinggi. Adapun dari pukul 12:20 WIB sampai 15:00 WIB cenderung grafik menurun, dimana pada rentang jam tersebut posisi matahari menjauhi posisi tegak lurus sehingga intensitas pun menurun. Hal ini berkaitan dari hasil teori pada cuaca yang bagus di siang hari, pancaran dapat mencapai 1000 W/m^2 di permukaan bumi. *Insolation* terbesar terjadi sebagian hari yang berawan dan cerah. Sebagai hasil dari pancaran matahari yang memantul melewati awan, maka *insolation* dapat mencapai hingga 1400 W/m^2 untuk jangka pendek (Eflita Yohana, Darmanto.2012).

Tabel 2 Pengukuran hari pertama untuk sel surya dengan Fresnel dan tanpa Fresnel

waktu	Sel Surya tanpa Fresnel				Sel Surya dengan Fresnel			
	volt	mA	C	Lux	Volt	mA	C	Lux
08:30	7,05	0,75	36	52000	8,15	0,84	40	60900
08:40	6,30	0,73	37	52600	7,81	0,74	41	88400
08:50	6,45	0,76	35	56000	7,97	0,75	42	96300
09:00	6,51	0,77	38	60400	8,33	0,87	40	110500

Tabel 2 Pengukuran hari pertama untuk sel surya dengan Fresnel dan tanpa Fresnel

waktu	Sel Surya tanpa Fresnel				Sel Surya dengan Fresnel			
	volt	mA	C	Lux	Volt	mA	C	Lux
09:10	6,60	0,79	38	61300	8,40	0,88	40	116900
09:20	6,72	0,82	38	61900	8,49	0,93	42	111300
09:30	6,40	0,74	35	62000	8,50	0,93	37	11610
09:40	5,18	0,52	34	41200	6,70	0,56	36	66500
09:50	6,14	0,68	37	49400	8,05	0,78	49	86400
10:00	6,27	0,68	38	64500	8,10	0,81	47	100500
10:10	6,32	0,71	34	54000	8,10	0,80	41	42800
10:20	5,08	0,48	32	32300	6,10	0,49	41	97900
10:30	6,14	0,66	35	44700	7,93	0,76	44	97900
10:40	6,01	0,62	33	62500	8,03	0,77	42	10500
10:50	4,90	0,45	30	25900	6,13	0,64	39	31000
11:00	6,23	0,65	37	72200	8,04	0,79	38	113600
11:10	5,84	0,43	36	55100	6,97	0,60	38	90400
11:20	6,64	0,70	37	79300	7,93	0,75	44	122500
11:30	6,77	0,72	38	71000	7,62	0,69	43	115000
11:40	6,20	0,70	41	70500	7,64	0,73	42	107400
11:50	6,18	0,67	36	67000	7,64	0,69	38	108500
12:00	6,29	0,69	40	62000	7,66	0,71	39	97000
12:10	6,39	0,74	33	68400	7,62	0,70	35	95700
12:20	5,68	0,64	36	41700	6,96	0,68	38	51600
12:30	5,53	0,57	34	34800	6,70	0,63	34	50800
12:40	5,63	0,61	34	44000	6,79	0,65	34	52100
12:50	5,48	0,56	32	38700	6,55	0,59	34	47700
13:00	6,30	0,70	35	56300	8,05	0,79	36	74300
13:10	6,49	0,75	36	63400	8,34	0,80	36	94700
13:20	6,37	0,73	37	64200	8,02	0,79	37	96900
13:30	6,14	0,68	34	60400	7,72	0,72	34	88800
13:40	6,35	0,74	34	61000	7,98	0,78	35	93500
13:50	6,27	0,70	35	60800	8,04	0,80	35	90700
14:00	6,46	0,73	37	55800	7,85	0,76	38	73600
14:10	6,42	0,72	35	61000	7,83	0,75	37	88900
14:20	6,37	0,69	34	61500	7,78	0,71	34	94200
14:30	6,30	0,70	35	60300	7,67	0,67	36	85300
14:40	6,00	0,63	35	56400	7,60	0,65	35	86800
14:50	5,89	0,61	35	54000	7,30	0,61	34	79200
15:00	5,87	0,59	33	53200	7,28	0,61	33	80800

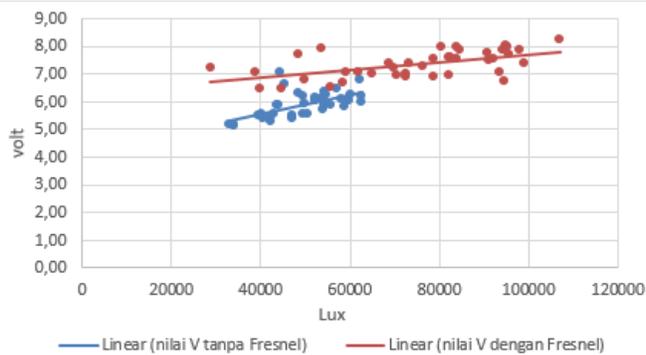
Tabel 3 Pengukuran hari kedua untuk sel surya dengan Fresnel dan tanpa Fresnel

waktu	Sel Surya tanpa Fresnel				Sel Surya dengan Fresnel			
	volt	mA	C	Lux	Volt	mA	C	Lux
08:30	6,24	0,58	29	38500	7,73	0,67	30	46700
08:40	6,34	0,60	33	44600	8,15	0,65	33	72300
08:50	5,91	0,53	31	42800	7,14	0,58	32	61000
09:00	5,60	0,50	35	44200	6,86	0,54	36	53700
09:10	5,79	0,53	35	47100	7,15	0,56	34	64500
09:20	6,05	0,62	33	46500	7,49	0,65	37	79200
09:30	5,84	0,50	31	54400	6,92	0,58	34	85300
09:40	6,31	0,60	36	66600	7,42	0,69	36	120300
09:50	6,02	0,63	35	56700	7,74	0,71	32	102200
10:00	5,80	0,61	36	55400	7,28	0,65	41	90500
10:10	4,75	0,41	32	26700	6,03	0,41	35	34700
10:20	5,97	0,65	35	62200	7,40	0,70	38	91500
10:30	4,90	0,39	33	34300	6,00	0,45	36	43200
10:40	5,13	0,42	32	38500	6,45	0,47	36	47200
10:50	5,38	0,44	32	42000	6,79	0,49	36	58600
11:00	5,42	0,53	33	45500	7,10	0,58	33	70500
11:10	5,25	0,51	32	44000	6,87	0,56	34	67200
11:20	5,34	0,47	34	46000	6,85	0,49	38	75300
11:30	5,05	0,46	32	38500	6,25	0,48	35	49500
11:40	4,72	0,39	34	23600	6,33	0,42	36	38000
11:50	4,65	0,38	35	26900	6,21	0,40	35	36400
12:00	4,47	0,35	33	19100	5,73	0,38	33	19800
12:10	4,14	0,32	31	16200	5,42	0,32	31	15500
12:20	4,67	0,37	34	24600	6,03	0,39	33	28300
12:30	4,89	0,40	33	33000	6,90	0,48	32	49200
12:40	5,30	0,48	33	40500	7,39	0,58	39	66300
12:50	5,62	0,52	35	47300	7,91	0,65	35	91600
13:00	7,85	0,42	34	32700	6,76	0,53	36	63000
13:10	5,88	0,52	33	62000	8,20	0,74	40	119300
13:20	5,43	0,50	34	44300	7,96	0,65	37	71200
13:30	5,59	0,49	34	50900	8,04	0,62	40	107200
13:40	6,00	0,62	32	43700	6,79	0,50	37	53300
13:50	6,20	0,52	36	59800	7,17	0,67	41	74400
14:00	6,52	0,58	36	58300	7,84	0,73	40	95300
14:10	7,12	0,67	37	63700	8,19	0,85	43	100800
14:20	5,42	0,42	35	26500	6,27	0,52	36	35800
14:30	5,47	0,51	33	27300	6,49	0,40	38	38500

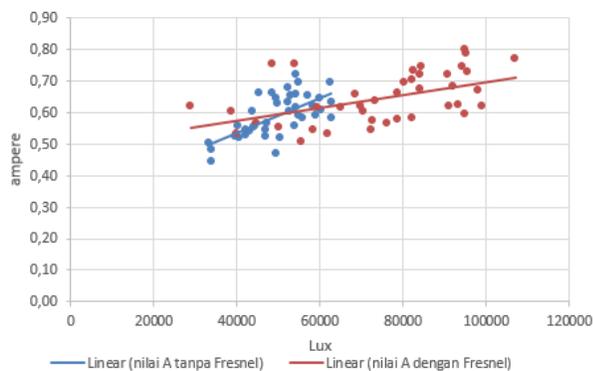
Tabel 3 Pengukuran hari kedua untuk sel surya dengan Fresnel dan tanpa Fresnel

waktu	Sel Surya tanpa Fresnel				Sel Surya dengan Fresnel			
	volt	mA	C	Lux	Volt	mA	C	Lux
14:40	5,91	0,63	34	43300	6,91	0,48	35	65700
14:50	6,35	0,60	35	51200	7,78	0,74	39	88600
15:00	6,65	0,80	38	56400	7,68	0,63	41	101400

Dari table diatas diambil rata-rata hasil uji selama dua hari dapat dilihat dengan grafik yang di hasilkan dari data tabulasi di atas.



Gambar 8 Grafik Intensitas Radiasi dengan tegangan yang di dapat



Gambar 9 Grafik Intensitas Radiasi dengan Arus yang didapat

Tampak perubahan dari setiap pengujian baik untuk sel surya dengan Fresnel dan tanpa Fresnel dengan luas masing-masing sesuai cakupan fresnel. Nilai volt dan ampere dari pola grafik Gambar 8 dan pola grafik Gambar 9 yang cenderung meningkat dari rentang intensitas radiasi matahari di kisaran 20000 Lux sampai 60000 Lux untuk sel surya tanpa Fresnel dan rentang 20000 Lux sampai 120000 Lux untuk sel surya dengan Fresnel tersebut. Pola grafik Gambar 8 tentang tegangan dengan pola grafik Gambar 9 tentang Arus keluaran sel surya dengan intensitas cahaya matahari mengalami peningkatan drastis dari sel surya menggunakan Fresnel dengan sel surya tanpa Fresnel.

Perbandingan sel surya menggunakan Fresnel memperoleh nilai arus dan tegangan cenderung meningkat, dibanding dengan sel surya tanpa Fresnel dimana grafik yang menggambarkan selalu meningkat naik. Hal ini dikarenakan fokus intensitas radiasi matahari yang di terima sel surya dengan Fresnel lebih baik di bandingkan dengan tidak menggunakan Fresnel sehingga arus dan tegangan yang diperoleh dapat optimal.

5 Simpulan dan Saran

5.1. Simpulan

Berdasarkan Pengujian ang dilakukan, kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah

1. Intensitas radiasi matahari yang sampai pada permukaan panel surya dengan pengukuran pada luasan panel surya yang berpengaruh pada nilai tegangan dan arus terlihat berbeda dan semakin kecil jika luasan sel surya kecil. Akan tetapi dengan menggunakan Fresnel, intensitas radiasi matahari yang difokuskan pada luasan yang sama pada sel surya 10 W mengalami peningkatan pada nilai tegangan rata-rata antara yang menggunakan Fresnel sebesar 7,04 V sedangkan nilai rata-rata arus dengan Fresnel sebesar 0,56 A.
2. Perubahan intensitas matahari mempengaruhi tegangan dan arus yang dihasilkan sehingga terjadi kenaikan dan penurunan pada perubahan tersebut. Begitu pun dengan luasan permukaan sel surya dan cahaya yang di fokuskan berdampak pada kerja sel surya. Fresnel dengan memfokuskan intensitas radiasi pada sel surya terjadi peningkatan antara arus dan tegangan dengan menggunakan lensa Fresnel yakni sebesar 124,6 % untuk tegangan dan sebesar 109,8 % untuk arus yang dihasilkan.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini lensa Fresnel sangat membantu meningkatkan arus dan tegangan yang di hasilkan oleh sel surya dari intensitas radiasi yang diterima. Hanya saja perlu disesuaikan jarak yang tepat antara Fresnel dengan luas sel surya atau lensa Fresnel yang luasnya lebih besar dari sel surya, serta material tambahan untuk penyangga yang baik untuk Fresnel.

Kepustakaan

- [1] Arkundato Artoto, Rohman Lutfi. 2007. Buku Materi Pokok "Optika". Jakarta. Universitas Terbuka
- [2] Amalia, satwiko S, (2009), Optimalisasi Output Modul Surya Polikristal Silikon dengan Cermin Datar Sebagai Reflektor pada Sudut 60°, Jurnal Teknik Mesin
- [3] Kadiman kusmayanto. 2006. "Buku Putih Indonesia 2005-2025". Jakarta. Kemenristek.
- [4] Kadir Abdul. 1995. "Energi Sumber Daya, Inovasi, Tenaga Listrik, Dan Potensi Ekonomi". Jakarta. UIPress,

- [5] Muhammad Adhijaya, M. Fadli Azis. Dkk. Jurnal. "Inovasi Peningkatan Efisiensi Panel Surya Berbasis Fresnel Solar Concentrator Dan Solar Tracker". Institute Teknologi Surabaya.
- [6] Surindra, M denny. Jurnal. "Analisis Karakteristik Model Photovoltaic Untuk Pembangkit Listrik Tenaga Surya Skala Laboratorium". Semarang. Teknik Polines.
- [7] Sulasno, 2009, "Teknik konversi Energi Listrik dan Sistem Pengaturan". Yogyakarta. Garaha Ilmu,
- [8] Sutarno, 2013, " Sumber Daya Energi", Yogyakarta. Graha Ilmu
- [9] Pudjanarsa, Astu dan Djati Nursuhud, 2012. Mesin Konversi Energi, Yogyakarta, Andi Offset.
- [10] Ted j. jansen.(1995), Teknologi rekayasa surya, Jakarta, Paradnya Paramita.
- [11] Vetri Nurliyanti, Marlina Pandin, dan Bono Pranoto, 2012. "Pembuatan Peta Potensi Energi Surya". Jurnal material dan Energi vol.10, No. 4, Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Ketenaga Listrikan, Energi Baru, Terbarukan, dan Konversi Energi.
- [12] Young and Freedman. 2012. "Sear and Zemansky's University Physics: With Modern Physics". 13th edition. Addison Weasley. Boston.